

SHOWCASE WALL

Reenactor, yang Menghidupkan Memori

Ditulis oleh
OSA KURNIAWAN
(RSES SPU)

Reenactor berasal dari kosa kata bahasa Inggris, yakni *reenact*, yang berarti menghidupkan kembali. Sehingga dalam konteksnya *reenactor* dapat diterjemahkan sebagai orang atau komunitas yang menghidupkan momen-momen sejarah tertentu. Bisa saja momen sejarah itu disesuaikan dengan minat, kesukaan, atau spesialisasi dari orang atau komunitas yang bersangkutan.

Di luar negeri *reenactor* sudah lama dikenal dan menjadi bagian dari gaya hidup mereka yang suka dengan sejarah. Di AS, ajang *reenactor* yang terkenal adalah *Annual Civil War Gettysburg Reenactment* untuk mengenang kembali salah satu pertempuran paling terkenal selama Perang Sipil di AS, Pertempuran Gettysburg. Kalau di Eropa, ajang yang terkenal adalah *D-day Reenactment*, untuk menghidupkan kembali memori tentang pendaratan pasukan sekutu di Pantai Perancis untuk melawan Jerman dalam Perang Dunia II. Saking terkenalnya, acara tahunan tersebut selalu diikuti oleh penikmat sejarah dengan antusias. Padahal mereka harus membeli tiket untuk mengikutinya.

Di Indonesia, komunitas *reenactor* sudah menjamur di beberapa kota 5 tahun belakangan ini. Biasanya dimulai dari bertemunya orang-orang yang menyukai sejarah lalu memiliki ide untuk menghidupkan kembali kenangan sejarah itu dalam sebuah aksi teatrikal. Tidak sekadar menghidupkan sejarah secara serampangan tetapi mereka juga secara serius mempelajari detail-detail sejarah yang ada sehingga dalam menghidupkan sejarah bisa mendekati aslinya. Yang dimaksud detail itu bisa berupa pakaian, emblem, atau lambang kesatuan, jenis-jenis persenjataan bahkan juga bahasa. Tidak jarang mereka rela mempelajari bahasa asing supaya bisa memiliki penghayatan yang mendalam ketika melakon-ulangkan babakan sejarah tersebut dalam bahasa aslinya.



Osa Kurniawan Mengikuti Reenactor di Surabaya



Beberapa memori sejarah yang banyak dilakon-ulangkan oleh *reenactor* di antaranya Pembentukan Budi Utomo 20 Mei 1908, Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, Proklamasi 17 Agustus 1945, Serangan Umum 1 Maret 1949 dan ini yang mungkin ajang paling besar saat ini, Pertempuran Surabaya 10 November 1945.

Penulis ikut terlibat sebagai *reenactor* dalam Pertempuran Surabaya sejak 4 tahun yang lalu dengan bergabung dalam Komunitas *Roodebrug Soerabaia*. Sebuah komunitas yang cukup aktif dalam kegiatan sejarah dan bahkan sudah lama digandeng oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk memeriahkan acara Parade Juang Surabaya. Acara yang diadakan setiap bulan November ini berupa parade sejauh 3 - 5 km di mana di bagian depan para *reenactor* memerankan ulang suasana pertempuran Surabaya di beberapa titik kota yang dulu menjadi lokasi pertempuran yang sebenarnya.

Suasana pertempuran dibuat hampir mendekati aslinya. Selain penampilan para pejuang Indonesia dan tentara sekutu yang mengenakan seragam dan senjata menyerupai aslinya, "pertempuran" juga melibatkan desing peluru hampa dan ledakan bom C4 skala kecil untuk membuat suasana menjadi dramatis. Harap maklum karena dalam acara besar seperti ini, anggota-anggota kesatuan elit TNI AL juga ikut membaur bersama *reenactor* lainnya, terutama dalam menangani peluru hampa dan efek ledakan bom. Persiapan fisik dan mental yang bagus juga kedisiplinan dan ketaatan kepada aturan *safety* mutlak diperlukan oleh para *reenactor* kalau ingin mengikuti acara yang banyak menguras tenaga di bawah matahari terik kota Surabaya ini.

Keasyikan mengikuti acara semacam ini selain untuk mempertebal kecintaan pada negeri sendiri, juga ternyata bisa menambah sosialisasi di antara pesertanya. Karena para *reenactor* yang turut "bertempur" di Surabaya tidak hanya berasal dari dalam kota Surabaya dan sekitarnya, tetapi juga dari kota-kota yang jauh bahkan ada juga yang dari luar Jawa. Seringkali sebelumnya mereka tidak saling kenal satu sama lain, tetapi kemudian bersahabat setelah terlibat dalam "pertempuran" ini. Dari jauh mereka datang dengan biaya sendiri dan bergabung dengan *reenactor* lainnya hanya untuk sebuah idealisme...menghidupkan kembali memori sejarah tentang Pertempuran Surabaya yang legendaris itu.

Ada yang tertarik mau ikut?



Osa Kurniawan Mengikuti Reenactor di Surabaya



Anda mempunyai koleksi/gaya hidup/hobby/karya (sketsa, puisi, *hand-drawn*, ilustrasi, komik, *playlist*, dll) unik yang ingin ditampilkan di Tabloid Energi Mahakam? Kirimkan cerita atau karya Anda ke audrie-magdalena.napitupulu@mitrakerja.pertamina.com untuk mendapat ruang di edisi berikutnya.

SHOWCASE WALL



HERMI SUPRIANI
(ACE/DPM/REF)



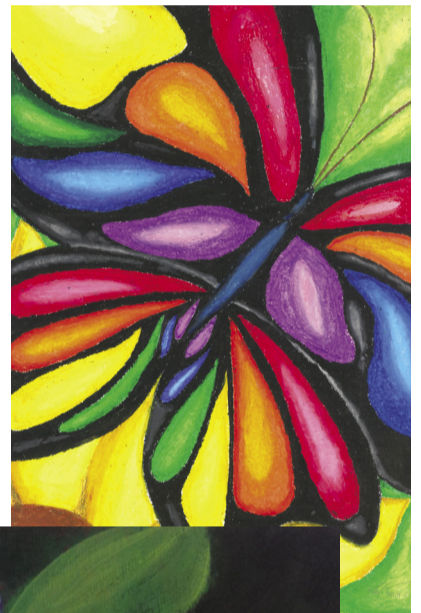
HERMI SUPRIANI
(ACE/DPM/REF)



RACHMATINA
ATMANINGRUM
(C&P/CTC/JHO)



HERMI SUPRIANI
(ACE/DPM/REF)



RACHMATINA ATMANINGRUM
(C&P/CTC/JHO)



RACHMATINA ATMANINGRUM
(C&P/CTC/JHO)



CAROLINE MALLA
MEIDIANNA
(TCR/TGS)

CAROLINE MALLA
MEIDIANNA
(TCR/TGS)



CAROLINE MALLA
MEIDIANNA
(TCR/TGS)



C Malla 25 10 2018